

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Andhika Napitupulu¹⁾, Rina Dameria Napitupulu²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta
email: ¹⁾andhika@stie.jayakarta.ac.id
²⁾rina@stie.jayakarta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *price earning ratio* dan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan kepustakaan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan dan penilaian harga saham dan kesehatan saham PT. Holcim Indonesia Tbk untuk periode 2014- 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earning per ratio*, harga saham dan kesehatan saham. Dilihat dari aspek rasio keuangan menunjukkan PT. Holcim Indonesia Tbk dinilai *illiquid* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 karena adanya penggunaan jangka pendek untuk keperluan pembiayaan aktiva tetap. Dari segi penilaian harga saham menunjukkan hasil menurun sejak tahun 2014-2018 yang sejalan dengan laba bersih yang diperoleh juga menurun. Sedangkan penilaian kesehatan saham secara keseluruhan menunjukkan posisi yang kurang sehat. Dari analisis ini keuangan terhadap harga saham dan *price earning ratio* menurun namun prospek usaha masih dinilai cukup baik. Dari hasil analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, bahwa harga saham dan kesehatan saham PT. Indocement lebih mahal dan lebih sehat dibandingkan dengan PT. Holcim Indonesia Tbk karena posisi keuangan yang lebih baik. Namun kedua perusahaan tersebut mempunyai prospek usaha yang masih cerah.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Harga Saham dan *Price Earning Ratio (PER)*

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menurut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi – fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun

bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern.

Tingginya peningkatan konsumsi semen di dalam negeri, membuat beberapa produsen Indonesia terus berlomba meningkatkan kapasitas produksinya. Salah satu produsen terbesar di Indonesia adalah PT. Holcim Indonesia Tbk. Ketatnya persaingan dalam industri produksi semen tidak membuat pergerakan bisnis PT. Holcim Indonesia Tbk menjadi stagnan. Sebaliknya PT. Holcim Indonesia Tbk terus mencari strategi dan peluang yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar. Pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan menghasilkan pertumbuhan penjualan sebanyak 19,8% menjadi Rp 9,01 triliun, peningkatan laba 27% menjadi Rp 1,35 triliun, atau laba per lembar saham menjadi Rp 176 dari Rp 139 pada tahun 2011. PT. Holcim Indonesia Tbk tengah mengalami pertumbuhan seiring peningkatan pasar dengan pencapaian volume penjualan semen domestik 14,8% menjadi 8,59 juta ton.

Untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru bermasalah, maka alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*), dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaganya, dan masyarakat. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Analisis faktor fundamental yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat di analisis melalui analisis rasio – rasio keuangan dan ukuran – ukuran lainnya. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar utang – utang jangka pendek.

2. Rasio *Leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas, yaitu menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
4. Rasio Rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio *Coverage*, yaitu mengukur tingkat keamanan bank dalam pemberian kredit dengan tingkat kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman dan mengukur seberapa besar bagian dari laba bersih yang dibagi dalam bentuk deviden.

Selain itu juga dipergunakan instrumen untuk menganalisis penilaian harga saham dan kesehatan saham. Apakah harga saham di bursa murah atau mahal dan juga di nilai sehat atau buruk. Tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba melalui analisis rasio laba bersih dibandingkan jumlah saham atau disebut *earning per share* merupakan alat untuk menghitung *price earning ratio (PER)*. Apabila semakin rendah PER suatu saham semakin baik atau murah harganya karena memberikan hasil yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya bila PER suatu saham semakin tinggi maka semakin mahal harga per sahamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017, 1.3), adalah :

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan juga dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara resiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing – masing jenis saham.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio – rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.

Price Earning Ratio merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Menurut Moeljadi (2006: 75) *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan penilaian pasar saat ini terhadap sebuah saham, berdasarkan laba yang diperoleh tiap lembarnya; menunjukkan seberapa besar investor berminat untuk membayar tiap tsatuan moneter untuk mendapatkan yang diterimanya.

Rasio ini termasuk dalam klasifikasi rasio nilai pasar. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya. Perusahaan yang diharapkan mampu bertumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi, biasanya mempunyai PER yang tinggi. Rasio harga laba (PER) juga merupakan ukuran untuk menentukan

bagaimana pasar membeli nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio – rasio keuangan seperti PER dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan *return* (hasil) yang layak dari suatu investasi saham.

Saham merupakan salah satu jenis produk investasi di pasar modal. Sebagai produk investasi, saham memberikan manfaat atau keuntungan bagi para pemodal atau investor dengan tingkat pengembalian (*return*) yang menarik. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan *go public* pada umumnya semata – mata hanya mengharapkan keuntungan dari pembagian dividen dan *capital gain*.

Karakteristik saham perusahaan terbuka atau *go public* pada saham perusahaan tersebut ditransaksikan di bursa efek dengan karakteristik yaitu setiap saham yang diperdagangkan di pasar modal memiliki tiga jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan terbuka atau *go public*. Adapun nilai dari saham tersebut adalah nilai nominal, nilai wajar saham nilai pasar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di bursa pada dasarnya disebabkan banyak faktor antara lain adalah perubahan performa perusahaan, kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan, kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai mata uang, kondisi makro ekonomi dan politik keamanan, tingkat suku bunga perbankan dan rumor dan sentimen pasar.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan aliran arus kas. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Metode penilaian dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas menggunakan *current*

ratio, cash ratio, quick ratio, dan net working capital. Rasio leverage menggunakan debt to equity ratio, long term leveragr, dan short term leverage. Rasio aktivitas menggunakan asst turnover, fixed asset turnove, account receivable turnover, collection period, inventory turnover dan account payable turnover. Rasio rentabilitas menggunakan gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity. Rasio coverage menggunakan ebit coverage ratio dan dividen pay out ratio.

Metode untuk penilaian harga saham adalah dengan menggunakan *operating profit per share, earning per share, book value per share, price earning ratio dan price to book value. Kesehatan saham dilihat dengan menggunakan aktiva lancar net pada penjualan, laba usaha pada penjualan, laba usaha pada aktiva lancar, laba usaha pada aktiva usaha, total kewajiban pada laba usaha, return on equity, dan debt equity ratio.*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat dari populasi atau objek penelitian. Penelitian lapangan dengan menggunakan data primer dan langsung pada objek penelitian, yaitu berkaitan dengan kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan menelaah literatur – literatur yang berkaitan dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian kepustakaan ini untuk mendapatkan data sekunder sebagai pemahaman teoritis tentang analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap *price earning ratio (PER)* pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan

langsung terhadap laporan keuangannya. Dan dokumentasi dengan pengutipan dokumen berupa data historis perusahaan, studi literatur, laporan penelitian dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menjadi suatu kesimpulan. populasi yang akan diteliti adalah *price earning ratio* pada PT. Holcim Indonesia Tbk dengan sampel sebagai elemen – elemen atau anggota yang objeknya diambil untuk penelitian, diambil untuk periode tahun 2014–2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Data yang diambil adalah data keuangan dan non keuangan yang terbaru, data yang akurat selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Teknik analisis data menggunakan adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Rasio Keuangan
 - a. Rasio Likuiditas :

- 1) *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 2) *Cash Ratio*

$$\frac{(\text{Kas} + \text{Surat Berharga})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 3) *Quick Ratio*

$$\frac{(\text{Akt. Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

4) *Net Working Capital*
 Aktiva Lancar--Kewajiban Lancar

HPP / Inventory

b. Ratio Leverage :

1) *Debt to Equity Ratio*

Total Kewajiban
 -----X 100%
 Modal Sendiri

2) *Long Term Leverage*

Utang Jk Panjang
 -----X 100%
 Modal Sendiri

3) *Short Term Leverage*

DER -- *Long Term Leverage*

c. Rasio Aktivitas :

1) *Asset Turnover :*

Penjualan Bersih
 ----- X 1Kali
 Total Aktiva

2) *Fixed Asset Turnover*

Penjualan Bersih
 ----- X 1Kali
 Total Aktiva Tetap

3) *Account Receivable Turnover*

Penjualan Kredit
 ----- X 1Kali
 Piutang Usaha

4) *Collection Period*

360
 ----- X 1Kali
 ART

5) *Inventory Turnover*

360
 ----- X 1Kali

6) *Account Payable Turnover*

HPP
 ----- X 1Kali
 Utang Dagang

d. Rasio Rentabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Laba Kotor
 -----X 100%
 Penjualan

2) *Net Profit Margin*

Laba Bersih
 -----X 100%
 Penjualan

3) *Return on Asset*

Laba Bersih
 -----X 100%
 Total Aktiva

4) *Return on Equity Rasio*

Laba Bersih
 -----X 100%
 Total Ekuitas

e. Rasio Coverage

1) *Ebit Coverage Ratio*

Laba sblm Bunga & Pajak
 -----X 100%
 Beban Bunga

2) *Dividen Pay Out Ratio.*

Dividen tunai
 -----X 100%
 Laba Bersih sesdh Pajak

2. Perhitungan Penilaian Saham

a. Penilaian Harga Saham :

1) OPS

Laba Usaha

Jumlah Saham

2) EPS

Laba Bersih

Jumlah Saham

3) BVS

Total Ekuitas

Jumlah Saham

4) PER

Harga Saham

EPS

5) PBV

Harga Saham

BVS

b. Penilaian Kesehatan Saham :

1) ANPN

Aktiva Lancar

Pendapatan

2) LUPN

Laba Usaha

Pendapatan

3) LUAN

Laba Usaha

Aktiva Lancar Net

4) LUAH

Laba Usaha

Aktiva Usaha

5) ROE

Laba Bersih

Ekuitas

6) DER

Total Kewajiban

Ekuitas

PEMBAHASAN

1. Analisis Laporan Keuangan

Atas dasar laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dianalisis rasio keuangan perusahaan, penilaian harga saham dan kesehatan saham PT. Holcim Indonesia Tbk.

Adapun data ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

PT. Holcim Indonesia Tbk					
Analisis Perhitungan Rasio Keuangan					
KETERANGAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Likuiditas :					
Current Ratio	59,52%	65,67%	45,94%	54,36%	
Cash Ratio	5,64%	15,93%	6,10%	10,30%	
Quick Ratio	43,00%	51,86%	35,46%	38,00%	
NWC	Rp (1.541.856)	Rp (1.375.667)	Rp (1.375.667)	Rp (2.457.792)	Rp (2.457.792)
Ratio Leverage :					
DER	100,41%	105,58%	145,18%	172,70%	18
Long Term Leverage	56,05%	58,16%	79,29%	97,88%	10
Short Term Leverage	44,00%	47,00%	66,00%	75,00%	8
Ratio Aktivitas :					
Asset Turnover	0,55	0,53	0,48	0,11	
Fixed Asset Turnover	0,65	0,64	0,57	0,13	
Account Receivable Turnover	9,16	8,39	9,24	1,84	
Collection Period (Days)	39	43	39	1,96	
Perputaran Persediaan	10,67	12,83	13,53	2,01	
Inventory Turnover (days)	34	28	27	1,79	
Perputaran Utang Dagang	6,29	6,56	6,71	1,30	
Perputaran Utang Dagang (hari)	57	55	54	2,77	
Ratio Rentabilitas :					
Gross Profit Margin	29,27%	23,16%	20,41%	18,02%	1
Net Profit Margin	6,96%	1,90%	-1,08%	-5,40%	1
ROA	3,84%	1,01%	-0,26%	-0,59%	-1
ROE	7,69%	2,07%	-3,53%	-1,62%	-4
Ratio Coverage :					
EBIT Coverage Ratio	299,99%	232,17%	-152,85%	340,64%	50
Dividen Payout Ratio	105,18%	119,08%	40,39%	0,00%	0

Dari hasil perhitungan diatas dapat di analisis sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas, rasio ini menunjukkan posisi yang illiquid pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil yang lebih besar minusnya, dengan demikian perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini dikarenakan adanya dana dari jangka pendek digunakan untuk pembiayaan aktiva tetap.
- Rasio *Leverage dan Solvabilitas*, dari rasio ini tampak ada kenaikan dari tahun 2014 hingga tahun 2018, namun terlihat bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan *equity* nya. Sehingga *leverage* atau solvabilitas perusahaan dapat di nilai solvable.
- Rasio Aktivitas, dari rasio ini terlihat bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Begitu juga kemampuan perusahaan dalam

membayar utangnya cukup baik yaitu tidak lebih dari 60 hari atau kurang lebih 2 bulan dan perusahaan bekerja efisien.

- Rasio rentabilitas, dari rasio ini terlihat pada menurun, ini dikarenakan beban pokok penjualan dan beban operasi meningkat.
- Rasio coverage, pada rasio ini terlihat tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman cukup besar karena laba yang diperoleh (laba sebelum bunga dan pajak) lebih besar dari pada bunga yang harus dibayar. Sehingga apabila perusahaan diberikan pinjaman lagi maka masih bisa. Begitu juga dengan deviden tunai yang dibayarkan pada tahun 2014 sebesar 105,18% dan tahun 2015 sebesar 119,08%. Sedangkan tahun 2018 menurun menjadi 0.00% dan sisanya 59,61% masuk laba ditahan

2. Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham dan PER

Data keuangan dari hasil penelitian pada Bursa Efek Indonesia diawali dengan tabel penilaian harga saham PT. Holcim Indonesia Tbk yang diuraikan sebagai berikut :

PT. Holcim Indonesia Tbk					
Analisis Penilaian Harga Saham					
KETERANGAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Usaha	Rp 1.206.186	Rp 909.489	Rp 205.872	Rp 22.896	Rp 106.912
Laba Neto Tahun Berjalan	Rp 659.867	Rp 175.127	Rp (284.584)	Rp (116.487)	Rp (332.372)
Laba Komprehensif Neto	Rp 568.820	Rp 144.983	Rp (274.318)	Rp (116.948)	Rp (343.745)
Ekuitas Neto	Rp 8.581.969	Rp 8.449.857	Rp 8.060.595	Rp 7.196.951	Rp 6.853.206
Laba Sebelum Pajak	Rp 928.746	Rp 350.418	Rp (172.032)	Rp 23.630	Rp (109.077)
Jumlah Saham / Lembar	7.662.900.000	7.662.900.000	7.662.900.000	7.662.900.000	7.662.900.000
OPS (Rp)	15,74	11,87	2,69	0,30	1,40
EPS (Rp)	12,12	4,57	-2,24	0,31	1,42
BVS (Rp)	111,99	110,27	105,19	93,92	89,43
PER (Rp)	7,10	5,03	16,52	-48,39	30,28
PBV (Rp)	0,77	0,21	-0,35	-0,16	-0,48
Harga Saham / Lembar (Rp)	86	23	37	15	43

OPS digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui

kegiatan usaha untuk setiap lembarnya. OPS PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan karena adanya peningkatan beban pokok penjualan dan peningkatan beban usaha. EPS saham PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami penurunan yang drastis, hal ini dikarenakan turunnya laba bersih perusahaan (rugi). BVS mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan ekuitas dari laba yang ditahan. PER saham PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 7,10 kali, dan menurun pada tahun 2015 menjadi 5,03 kali, tetapi mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 menjadi 16,52 kali. Hal ini sejalan dengan pendapatan dan laba yang diperoleh meningkat. Nilai PBV PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,77 kali, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,21 kali, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 menjadi -0,48 kali. Dari penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham di Bursa Efek Indonesia mencerminkan keadaan keuangan perusahaan adalah laba bersih yang menurun.

Menilai kesehatan saham perusahaan diuraikan sebagai berikut :

PT. Holcim Indonesia Tbk					
Analisis Penilaian Kesehatan Saham					
KETERANGAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Netto	Rp 2.776.265	Rp 2.139.445	Rp 1.930.866	Rp 388.943	Rp 291.269
Laba Usaha	Rp 1.206.186	Rp 909.489	Rp 205.872	Rp 22.896	Rp 106.912
Laba Bersih	Rp 659.867	Rp 175.127	Rp (284.584)	Rp (116.948)	Rp (343.745)
Aktiva Lancar Netto	Rp 2.051.619	Rp 1.992.749	Rp 2.116.135	Rp 2.372.500	Rp 2.646.464
Aktiva Tetap Nilai Buku	Rp 14.498.240	Rp 14.427.080	Rp 16.608.121	Rp 15.999.771	Rp 15.774.086
Aktiva Usaha	Rp 14.428.998	Rp 17.058.164	Rp 19.048.085	Rp 18.926.782	Rp 18.830.996
Total Kewajiban	Rp 8.617.335	Rp 8.921.018	Rp 11.702.538	Rp 12.429.452	Rp 12.674.683
Kas dan Setara Kas	Rp 214.570	Rp 638.335	Rp 323.829	Rp 554.511	Rp 410.446
Beban Usaha	Rp 1.709.589	Rp 1.815.139	Rp 1.655.193	Rp 356.004	Rp 380.033
Total Ekuitas	Rp 8.581.969	Rp 8.449.857	Rp 8.060.595	Rp 7.196.951	Rp 6.853.206
ANPN	73,90%	93,14%	109,60%	609,99%	908,60%
LUPN	43,45%	42,51%	10,66%	5,89%	39,19%
LUAN	58,79%	45,64%	9,73%	0,97%	4,20%
LUAH	8,36%	5,33%	1,08%	0,12%	0,59%
KWLW	7,14	9,81	5,68	542,87	113,94
ROE	7,69%	2,07%	-3,53%	-1,62%	-4,85%
DER	100,41%	105,58%	145,18%	145,18%	145,18%

Secara keseluruhan prosentase dari rasio ANPN mengalami kenaikan, artinya perputaran tingkat efisiensi penggunaan aktiva lancar PT. Holcim Indonesia Tbk kurang baik. Rasio LUPN mengalami penurunan, artinya kurang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba. Rasio LUAN dan LUAH mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba berkurang karena kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha. Rasio KWLW menunjukkan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajibannya, tahun 2014 sampai tahun 2018 masing-masing selama 7,14 tahun, 9,3 tahun dan 5,7 tahun. ROE perusahaan mengalami penurunan dan DER memenuhi kewajiban dari ekuitasnya, hasilnya kewajiban tersebut masih dapat tercover oleh ekuitas.

Kesimpulan dari data tersebut diatas secara keseluruhan, maka kesehatan saham perusahaan masih dinilai kurang sehat.

3. Analisis Persaingan dengan Perusahaan Sejenis

PT. Holcim Indonesia Tbk					
Analisis Perhitungan Rasio Keuangan					
KETERANGAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Likuiditas :					
Current Ratio	59,52%	65,67%	45,94%	54,36%	5
Cash Ratio	5,64%	15,93%	6,10%	10,30%	3
Quick Ratio	43,00%	51,86%	35,46%	38,00%	3
NWC	Rp (1.541.356)	Rp (1.375.667)	Rp (1.375.667)	Rp (2.457.792)	Rp (2.87
Ratio Leverage :					
DER	100,41%	105,58%	145,18%	172,70%	184,9
Long Term Leverage	56,05%	58,16%	79,29%	97,88%	103,9
Short Term Leverage	44,00%	47,00%	66,00%	75,00%	81,00
Ratio Aktivitas :					
Asset Turnover	0,55	0,53	0,48	0,11	0,11
Fixed Asset Turnover	0,65	0,64	0,57	0,13	0,14
Account Receivable Turnover	9,16	8,39	9,24	1,84	1,5
Collection Period (Days)	39	43	39	196	226
Perputaran Persediaan	10,67	12,83	13,53	2,01	1,9
Inventory Turnover (days)	34	28	27	179	187
Perputaran Utang Dagang	6,29	6,56	6,71	1,30	1,72
Perputaran Utang Dagang (hari)	57	55	54	277	209
Ratio Rentabilitas :					
Gross Profit Margin	29,27%	23,16%	20,41%	18,02%	13,23
Net Profit Margin	6,96%	1,90%	-1,08%	-5,40%	15,10
ROA	3,84%	1,01%	-0,26%	-0,59%	-1,70
ROE	7,69%	2,07%	-3,53%	-1,62%	-4,85
Ratio Coverage :					
EBIT Coverage Ratio	299,99%	232,17%	-152,85%	340,64%	503,2
Dividen Payout Ratio	105,18%	119,08%	40,39%	0,00%	0,00

PT. Holcim Indonesia Tbk					
Analisis Penilaian Kesehatan Saham					
KETERANGAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Netto	Rp 2.776.265	Rp 2.139.445	Rp 1.930.866	Rp 388.943	Rp 291.269
Laba Usaha	Rp 1.205.185	Rp 909.489	Rp 205.872	Rp 22.896	Rp 106.912
Laba Bersih	Rp 659.867	Rp 175.127	Rp (284.584)	Rp (116.948)	Rp (343.745)
Aktiva Lancar Netto	Rp 2.051.619	Rp 1.992.749	Rp 2.116.135	Rp 2.372.500	Rp 2.646.464
Aktiva Tetap Nilai Buku	Rp 14.498.240	Rp 14.427.080	Rp 16.608.121	Rp 15.999.771	Rp 15.774.085
Aktiva Usaha	Rp 14.428.998	Rp 17.058.164	Rp 19.048.085	Rp 18.926.782	Rp 18.830.996
Total Kewajiban	Rp 8.617.335	Rp 8.921.018	Rp 11.702.538	Rp 12.429.452	Rp 12.674.683
Kas dan Setara Kas	Rp 214.570	Rp 638.335	Rp 323.829	Rp 554.511	Rp 410.445
Beban Usaha	Rp 1.709.589	Rp 1.815.139	Rp 1.655.193	Rp 356.004	Rp 380.033
Total Ekuitas	Rp 8.581.969	Rp 8.449.857	Rp 8.060.595	Rp 7.196.951	Rp 6.853.206
ANPN	73,90%	93,14%	109,60%	609,99%	908,60%
LUPN	43,45%	42,51%	10,66%	5,89%	39,19%
LWAN	58,79%	45,64%	9,73%	0,97%	4,20%
LWAH	8,36%	5,33%	1,08%	0,12%	0,59%
KWLU	7,14	9,81	5,68	542,87	113,94
ROE	7,69%	2,07%	-3,53%	-1,62%	-4,85%
DER	100,41%	105,58%	145,18%	145,18%	145,18%

Penilaian harga saham dengan saingannya terlihat PT. Indocemet lebih sehat dibandingkan dengan PT. Holcim, karena KWLU kurang dari 1 tahun yang artinya hanya dalam setahun laba usaha dapat menutup semua kewajiban.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data, maka hasil simpulan analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap price earning ratio pada PT. Holcim Indonesia Tbk sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas menunjukkan proses illiquid hasil yang lebih besar minusnya, dengan demikian perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini dikarenakan adanya dana dari jangka pendek digunakan untuk pembiayaan aktiva tetap.
2. Rasio *Leverage dan Solvabilitas* di nilai solvable.
3. Rasio Aktivitas, dari rasio ini terlihat bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.
4. Rasio rentabilitas, dari rasio ini terlihat pada menurun, ini dikarenakan beban

PT. Holcim Indonesia Tbk					
Analisis Penilaian Harga Saham					
KETERANGAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Usaha	Rp 1.206.186	Rp 909.489	Rp 205.872	Rp 22.896	Rp 106
Laba Neto Tahun Berjalan	Rp 659.867	Rp 175.127	Rp (284.584)	Rp (116.487)	Rp (332)
Laba Komprehensif Neto	Rp 568.820	Rp 144.983	Rp (274.318)	Rp (116.948)	Rp (343)
Ekuitas Neto	Rp 8.581.969	Rp 8.449.857	Rp 8.060.595	Rp 7.196.951	Rp 6.853
Laba Sebelum Pajak	Rp 928.746	Rp 350.418	Rp (172.032)	Rp 23.630	Rp (109)
Jumlah Saham / Lembar	7.662.900.000	7.662.900.000	7.662.900.000	7.662.900.000	7.662.900
OPS (Rp)	15,74	11,87	2,69	0,30	1,40
EPS (Rp)	12,12	4,57	-2,24	0,31	1,42
BVS (Rp)	111,99	110,27	105,19	93,92	89,43
PER (Rp)	7,10	5,03	16,52	-48,39	30,28
PBV (Rp)	0,77	0,21	-0,35	-0,16	-0,48
Harga Saham / Lembar (Rp)	86	23	37	15	43

pokok penjualan dan beban operasi meningkat.

5. Rasio coverage, pada rasio ini terlihat tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman cukup besar.
6. Dari analisis penilaian harga saham, terlihat harga saham menunjukkan hasil menurun, hal ini dikarenakan sejalan dengan laba bersih yang diperoleh juga menurun.
7. Analisis kesehatan sahamnya secara keseluruhan menunjukkan posisi yang sedikit kurang sehat.
8. Secara keseluruhan analisis kinerja keuangan terhadap PER menurun namun hal ini sejalan dengan menurunnya net profit margin dan prospek usaha masih dinilai cukup baik.
9. Dari analisis dengan perusahaan sejenis terlihat harga saham PT. Indocement lebih mahal dibandingkan PT. Holcim karena posisi keuangannya yang lebih baik, begitu juga dengan kesehatan sahamnya lebih sehat PT. Indocement dari pada PT. Hplcim namun kedua perusahaan tersebut mempunyai prospek usaha yang cerah.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini adalah PT. Holcim harus meningkatkan penjualannya dengan mencari daerah pemasaran yang baru dan melakukan promosi secara intensif, earning per share agar lebih diperbaiki dengan menekan harga pokok penjualan sehingga price earning ratio menjadi lebih murah, dan dalam pembelanjaan yang sehat disarankan sumber dana dari jangka pendek digunakan untuk aktiva lancar dan jangan digunakan untuk keperluan aktiva tetap agar modal kerja perusahaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. Harjito & Martono. 2011, *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Ahmad Rodoni dan Othman Yong, 2013, *Analisis Investasi dan Teori Portofolio, Murai Kencana*, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-10, Salemba Empat, Jakarta.
- Departemen Keuangan RI dan bapepam, Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1995, *Tentang Pasar Modal*.
- Dermawan, Sjahrial. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Eduardus, Tandelilin, 2010, *Portofolio dan Investasi*, Edisi ke-1, Kanisius, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Irham Fahmi, 2013, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi ke-2, Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi, 2015, *Manajemen Investasi*, Edisi ke-2, Salemba Empat, Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange Statistic, *Bursa Efek Indonesia 2014 – 2016*.
- Jogiyanto, Hartono, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.

Mia Lasmi Wardiyah, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Pustaka Setia, Bandung.

Nor Hadi, 2013, *Pasar Modal*, Edisi ke-1, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rusdin, 2008, *Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.

Sunariyah, 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke 6, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Werner R. Murhadi, 2009, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, Indeks, Jakarta.

www.bapem.co.id

www.idx.co.id